

PENDIDIKAN AKHLAK DALAM ALQURAN (Upaya Meningkatkan Akhlak Terpuji Dengan Nilai-Nilai Dalam Alquran)

Ishak, Fitri Khairunnisa, Fatimah Nasution
STAI Aceh Tamiang, STAI Serdang Lubuk Pakam
ishaksp507@gmail.com, nisafitrihairunnisa@gmail.com, fatimahnst96@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan agar dapat mengetahui pendidikan akhlak dalam Al Qur'an, serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan akhlak sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam Al Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research). Ada beberapa penemuan upaya yang dapat meningkatkan akhlak yang terpuji yaitu dengan adanya faktor internal dan faktor eksternal yang mana kedua faktor ini **dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran dan kemampuan masing-masing** peserta didik. Berdasarkan kesimpulan penelitian ini terdapat upaya yang dapat dilakukan guru maupun keluarga untuk meningkatkan akhlak anak-anak mereka terutama yang berperan penting adalah lingkungan sekolah dan masyarakat. Upaya tersebut yaitu mengenalkan tauhid, memberikan nasehat, pembiasaan akhlak mulia, menjadi sosok yang menyenangkan dan memberikan keteladanan yang baik.

Kata Kunci: *Pendidikan Islam, Akhlak, Alquran*

ABSTRACT

This study aims to find out moral education in the Qur'an, as well as the efforts made to improve morals in accordance with the values contained in the Qur'an. can increase commendable morals, namely by the presence of internal factors and external factors where these two factors are influenced by the quality of learning and the abilities of each student. Based on the conclusions of this study, there are efforts that can be made by teachers and families to improve the morals of their children, especially those who important role is the school environment and society. These efforts are introducing monotheism, giving advice, refracting noble morals, being a pleasant figure and setting a good example.

Keywords: *Islamic Education, Morals, Alquran*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan potensi dan motivasi manusia agar manusia dapat hidup bahagia, untuk meningkatkan sebagai anggota masyarakat yang bisa lebih berpotensi dan memiliki motivasi agar manusia dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Kemampuan manusia untuk mengembangkan potensi individualnya ditingkatkan dengan pendidikan. Selain itu pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi individu mereka ditingkatkan dengan pendidikan. Pendidikan juga bertujuan untuk mendewasakan anak yang meliputi pendewasaan intelektual, sosial dan moral, tidak semata mata kedewasaan dalam arti fisik.

Pendidikan adalah upaya upaya untuk mentransfer warisan budaya tertentu dari satu generasi ke generasi berikutnya secara sadar. Untuk mentransfer bagian tertentu dari warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya secara sadar, generasi generasi sekarang dianggap sebagai generasi panutan dari generasi yang telah lalu. Pendidikan sebagai apa yang disebut generasi panutan dari generasi yang telah lama meninggal. Pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap hingga saat ini karena sifatnya yang kompleks yaitu manusia. Maknanya yang sering dikaitkan dengan pendidikan lebih erat hubungannya dengan teori pendidikan yang menjunjung tinggi keutuhan ilmu, proses kehidupan manusia, keduanya sangat saling melengkapi.

Setelah mengetahui dan memahami bahwa sebagai manusia kita harus selalu mengamalkan ajaran agama dengan cara mengikuti semua perintah Allah, hal yang perlu diingat ialah mengaplikasikan ajaran Tauhid dalam kehidupan sehari-hari itu sangat penting. Karena sejatinya seorang hamba hanya patuh terhadap ajaran yang diajarkan Allah. Pada kenyataan di kehidupan manusia, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan dan sekaligus ini menunjukkan bahwa akhlak perlu dibina.

Dari proses pengajaran Tauhid tersebut lahirlah kepribadian seorang muslim yang baik luar dalam, baik akhlak kepada Allah, RasulNya dan akhlak kepada orang sekitarnya, seperti ayah dan ibunya. Dengan itu proses pengajaran akhlak dapat juga dimaknai sebagai usaha yang secara sadar dan sungguh-sungguh dalam memperbaiki akhlak, yang mana kita semua dapat berharap hal ini menjadi hal yang berkelanjutan karena terbilang suatu perubahan yang baik.

Melalui pendidikan, seseorang mendapatkan informasi dan pengetahuan. Semakin tinggi ilmu pendidikan seseorang maka semakin banyak informasi dan pengetahuan yang diperolehnya. Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang menanamkan dasar keimanan pada seseorang. Akidah Akhlak merupakan keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya suatu perbuatan. oleh

karena itu, dalam menjalin suatu hubungan antar sesama manusia harus dilandasi dengan Akhlak yang karimah.

Dalam Alquran banyak akhlak terpuji yang hendaknya dapat kita pegang sebagai rujukan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena akhlak terpuji merupakan barometer terhadap kebahagiaan, keamanan, ketertiban dalam kehidupan manusia, dan juga dapat dikatakan akhlak terpuji merupakan tiang berdirinya umat, sebagaimana tiang berdirinya agama Islam merupakan sholat. Dengan kata lain apabila rusak suatu akhlak manusia maka rusaklah seluruh isi dunia ini (Syofrianisda, 2018).

Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, sumber akhlaq adalah Alquran dan sunnah. Bukan akal pikiran atau filsafat yunani sebagai sumber etika, bukan pula pandangan masyarakat sebagai sumber dari moral, kesopanan dan kesusilaan. Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, dinamakan akhlaq yang baik. Tetapi manakah ia melahirkan tindakan yang jahat, maka dinamakan akhlal yang buruk. Kedudukan akhlak dalam Islam nampaklah amal terhormat, keberadaannya memiliki kemutlakan yang nyaris absolut. Jika Islam sebuah bangunan atau gedung, maka akhlak ada lah tiangnya yang wajib ditegakkan oleh setiap muslim.

Pendidikan suatu karakter merupakan hal yang penting dalam era globalisasi saat ini, dengan tujuan agar peserta didik ataupun anak-anak di era globalisasi ini tidak mudah terpengaruh terhadap kebiasaan yang dapat merusak moral dan akhlak masing-masing dari mereka. Pendidikan Islam dalam sekolah menjadi salah satu harapan para orang tua agar para anak-anak dapat mengambil hikmah dan pelajaran yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Badawai, 2019).

Untuk mendukung menanamkan suatu pendidikan yang bersifat baik seperti perubahan akhlak yang baik juga, ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh para orang tua untuk membantunya. Yaitu dengan memilih tempat menempuh pendidikan yang bagus secara ajaran umum dan pembinaan

akhlak. Karena sejatinya guru juga menjadi peran penting dalam proses pembentukan akhlak yang mulia ini.

Selain pembelajaran dalam kelas, guru juga dapat menjadi salah satu komponen yang sangat mendukung untuk membantu mengajarkan nilai-nilai keagamaan terutama menanamkan akhlak yang mulia dengan tujuan supaya tercapainya suatu generasi peradaban yang berakhlakul karimah. Guru menjadi salah satu komponen umum bidang pendidikan, dalam tugasnya guru juga memiliki peran penting dalam mengarahkan maupun membimbing siswanya.

Pendidikan Islam memiliki tujuan agar dapat menciptakan manusia yang berakhlakul karimah, beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT. Rasulullah diciptakan untuk menyempurnakan akhlak manusia, maka dari itu Rasulullah salah satu teladan yang yang bisa dicontoh dalam urusan dunia dan akhirat. Agar masyarakat menjadi lebih beriman dan bertaqwa diperlukan komitmen dari beberapa pihak, antara lain pemerintah yang menetapkan kebijakan, kemudian peran guru dalam membentuk akhlak dan menambah ilmu pengetahuan, dan terakhir peran orang tua. dan komunitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan kajian-kajian tematik dengan langkah-langkah *Pertama*, mengumpulkan beberapa ayat Alquran mengenai akhlak terpuji. *Kedua*, mengemukakan bagaimana upaya meningkatkan akhlak mengikuti nilai-nilai yang ada dalam Alquran. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan mengenai permasalahan yang diteliti dengan semaksimal mungkin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan agama merupakan salah satu subyek pendidikan yang harus dimasukkan dalam standar kurikulum pendidikan formal di Indonesia. Salah satu contoh pelajaran pendidikan agama yang terdapat dalam standar kurikulum

nasional adalah Pendidikan Agama Islam. Secara etimologi, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” yang memiliki arti pelihara dan latih. Dengan mendapat tambahan “pe” dan “an”, mengandung arti perbuatan. Dalam bahasa Arab, kata “pendidikan” memiliki beberapa istilah. Antara lain, *al-Ta’dib*, *al-Ta’lim*, *al-Tarbiyah*, dan lain-lain. Namun orang lebih sering menggunakan istilah *al-Tarbiyah*, yang memiliki arti mendidik (Fuad, 2020).

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan individu dan keberhasilan bangsa ini. Karena banyak ahli yang telah mengungkapkan tentang pengertian pendidikan itu sendiri, berikut ini adalah beberapa ahli tentang pengertian pendidikan:

1. Zaharai Idris berpendapat pendidikan adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mematangkan cara berpikir seseorang secara tatap muka atau secara langsung melalui berbagai sarana seperti media.
2. Ahmad D. Marimba mengungkapkan latihan adalah pembinaan atau pengelolaan secara sadar dari pelatih, pembinaan fisik dan mental yang dilatih untuk pembinaan

Tujuan pendidikan Islam adalah melalui upaya pembuktian teori-teori pendidikan Islam yang merangkum cita-cita Islam dalam kenyataan, mengoreksi kekurangan-kekurangan teori ilmu-ilmu pendidikan Islam sehingga pertemuan teori dan praktek menciptakan hubungan interaktif antara kedua bidang tersebut. Pengetahuan yang menyangkut penerapan pendidikan dalam berbagai bidang kehidupan dan pengembangan pendidikan Islam itu sendiri, menciptakan individu dengan kecerdasan akademik yang memiliki standar yang sesuai dengan kaidah spiritual (agama) dan wujud pemenuhan perintah Nabi Muhammad SAW, sehingga kita selalu berusaha untuk ilmu dan mengajar mereka.

Suatu pendidikan memiliki nilai-nilai yang harus dikembangkan dan diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Nilai itu disebut dengan nilai religius, dalam nilai religius memiliki beberapa cerminan ajaran yang baik untuk menanamkan akhlak mulia kepada para peserta didik seperti ajaran untuk selalu taat kepada ajaran Allah, menjalankan semua ajaran agama yang dipeluknya, sikap toleransi, mencintai alam sekitar dan manjalin kekeluargaan

kepada setiap orang. Selain itu, nasionalis yang menghargai integritas, melestarikan, mengembangkan kekayaan budaya bangsa sendiri (kearifan, kebajikan, tradisi, nilai, cara berpikir, karya budaya) mengetahui cara menghargai kekayaan budaya bangsa lain. bagaimana memperkuatnya. identitas nasional Indonesia. Selain itu, mereka juga memiliki gotong royong, kemandirian, komunikasi, membantu sesama, kolaborasi, komitmen pada keputusan bersama, pemikiran konsensus, gotong royong, solidaritas, empati, non-diskriminasi, non-kekerasan dan kesukarelaan (Jannah, 2019).

Ruang lingkup pendidikan terdiri dari beberapa unsur diantaranya adalah Para pendidik dan perbuatan mendidik, Para murid atau peserta didik, Metode pendidikan, Evaluasi pendidikan, Alat-alat pendidikan, Lingkungan pendidikan. Adapun pendidikan Islam yakni sebuah program pendidikan yang didasari oleh Alquran dan Hadis-hadis nabi Muhammad SAW. Ibrahim menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.

Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan yang dapat menghadirkan perkembangan ke seluruh sudut kehidupan manusia, yaitu perkembangan kognitif, fisik, sosial-emosional, kreatif dan spiritual peserta didik. Salah satu tujuan nasional Indonesia merdeka adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Mencerdaskan kehidupan bangsa adalah satu-satunya tujuan nasional terpenting berdirinya Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap warga negara Indonesia wajib memperoleh pendidikan dasar yang sesuai dengan kebutuhannya, sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003, yang juga menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mendorong peserta didik mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan anggota terhormat dari pemerintahan demokratis negara mereka.

Pendidikan Akhlak

Pendidikan adalah pekerjaan sadar dan terarah yang bertujuan untuk menciptakan proses belajar yang aktif agar peserta didik dapat

mengembangkan sendiri segala potensi yang dimilikinya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti spiritual keagamaan, kecerdasan, moral, sikap kekeluargaan dan saling mencintai. Ketika Anda belajar dan berpikir tentang pendidikan, Anda harus terlebih dahulu mengetahui dua istilah yang bentuknya hampir identik dan sering digunakan dalam dunia pendidikan, pedagogi dan pedagogi. Pedagogi berarti "pendidikan", sedangkan pedagogi berarti "ilmu pendidikan". Kata pedagogos yang semula berarti pelayanan, kemudian berubah menjadi pekerjaan mulia. Karena konsep pedagogi (dari kata pedagogos) berarti orang yang tugasnya mengarahkan anak ke wilayah yang mandiri dan bertanggung jawab dalam tumbuh kembangnya. Pendidikan mencakup banyak hal, yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan manusia. Mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, perkembangan sosial keimanan.

Alquran berkali-kali menjelaskan pentingnya pengetahuan. Tanpa pengetahuan, niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Alquran memperingatkan manusia untuk mencari ilmu, sebagaimana firman Allah dalam QS at-Taubah (9): 122, yang artinya "Tidak pantas seorang mukmin pergi semua (ke medan perang). .mendalami ilmu agama dan memberi peringatan kepada umatnya ketika kembali kepadanya agar mereka dapat menjaga dirinya sendiri. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya ilmu bagi kelangsungan hidup manusia. Melalui ilmu, manusia mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, apa yang benar dan apa yang salah, apa yang bermanfaat dan apa yang merugikan. Tidak hanya itu, bahkan Alquran menempatkan orang-orang yang berilmu tinggi.

Dilihat dari segi bahasa (etimologi) kata akhlak adalah bentuk jama dari bentuk kata *khuluqun* yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Kalimat tersebut mengungkap segisegi persesuaian dengan perkataan *kholqun* yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *kholiq* yang berarti pencipta dan makhluk yang berarti diciptakan. *Khuluq* merupakan suatu gambaran batin manusia yang tepat (sikap dan sifat-sifatnya), sedangkan

kholqu merupakan gambaran bentuk luarnya seperti (raut wajah, warna kulit, tinggi rendahnya tubuh dan lainnya) (Rahman, 2022)

Akidah adalah kumpulan ilmu yang mendidik masyarakat tentang pentingnya memiliki integritas yang tinggi bagi setiap orang di dunia. Alquran memerintahkan kita untuk mengenali satu ibadah mendasar kepada Allah SWT yang tidak pernah mengenal waktu atau mengkhianati kita. Mengenal Allah SWT adalah tindakan pertama dan pertama dari iman yang benar. Orang yang tidak memahami rukun Islam disebut sebagai orang yang beriman kafir. Yang dimaksud dengan “akhlak” adalah segala jenis perilaku yang diciptakan oleh manusia, termasuk akhlak yang terpuji, akhlakul karimah, tercela, dan akhlakul madzmumah. Allah SWT menyebut Nabi Muhammad SAW secara khusus dan tidak hanya untuk urusan akhlaq. Setiap manusia wajib mengikuti petunjuk yang diberikan Allah dan menaati hukum-hukum yang telah ditetapkan oleh Allah Swt.

Akhlak merupakan perilaku manusia, dan akhlak terpuji atau akhlakul karimah dan akhlak tercela atau akhlakul madzmumah. Allah SWT hanya mengutus Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki akhlak. Setiap orang harus mengikuti apa yang Dia perintahkan dan menjauhi larangan-Nya. Iman adalah gudang moralitas yang kuat. Keyakinan moral mampu menciptakan kesadaran diri dalam diri manusia untuk berpegang pada standar dan nilai moral yang luhur. Namun sebaliknya, keyakinan yang merupakan produk rancangan manusia mengikuti jejak hasrat manusia dan menanamkan akar keegoisan di nadinya.

Alquran diturunkan sebagai akhlak manusia yang sempurna agar tercapai kehidupan yang damai, bahagia dan sejahtera. Kemurahan hati Tuhan kepada manusia tidak hanya terdiri dari memberinya sifat suci yang mampu membimbingnya menuju kebaikan, tetapi juga terkadang mengirim utusan untuk membawa buku petunjuk dari Tuhan dan memanggil orang untuk menyembahnya saja. . Memberi kabar baik dan peringatan, agar manusia tidak memiliki alasan untuk menentang Tuhan setelah kedatangan para rasul (Firdaus, 2017).

Ada dua bentuk akhlak yang harus diperlihatkan manusia agar tidak direndahkan di muka bumi ini, seperti bangsa Israel dalam Alquran: pertama, akhlak kepada Allah, dan kedua, akhlak kepada tetangganya (Q. 3: 112). Moral kepada Tuhan disebut ibadah; moralitas dalam hubungannya dengan orang yang kita sebut "moralitas sosial". Akhlak kepada Allah bukan berarti tidak termasuk akhlak sosial, dan akhlak sosial bukan berarti tidak termasuk ibadah. Bangsa Indonesia saat ini sedang mengalami krisis moral. Untuk mengatasi krisis tersebut, perlu dilakukan himbauan yang lebih intensif terhadap nilai-nilai moral Alquran.

Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai Akhlak

Seperti yang dijelaskan Anwar dalam kaitannya dengan akhlak terpuji, ungkapan bahasa Arab *al-akhlaq al-mahmudah* memiliki arti. Mahmudah adalah bentuk *hamida maf'ul* yang berarti "terpuji". Istilah akhlak terpuji juga dikenal dengan istilah *al-akhlaq al-karimah* atau *Makarim al-akhlaq* (akhlak mulia). Istilah lain berasal dari Hadits Nabi Muhammad Saw. Seperti yang dikatakan Nabi dalam sebuah hadits populer, "Aku memang diutus sebagai manusia yang sempurna." Ada beberapa definisi moralitas terpuji, yaitu:

1. Menurut Al-Ghazali, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah Swt, sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban pribadi setiap muslim.
2. Menurut Al-Quzwain, akhlak terpuji adalah ketelitian jiwa dengan perilaku yang baik dan terpuji.
3. Menurut Al-Maward, akhlak yang terpuji adalah akhlak yang baik dan ucapan yang baik.
4. Menurut Ibnu Qayyim, landasan akhlak terpuji adalah ketundukan dan nafsu yang tinggi. Menurutnya, sifat terpuji muncul dari keduanya. Dia memberi wawasan tentang urusan bumi yang tunduk pada ketetapan Allah Swt. Ketika air jatuh di atasnya, bumi merespon dengan kesuburan dan tumbuh tumbuhan yang indah. Begitu pula manusia, ketika diliputi rasa ketaatan dan ketundukan

kepada Allah SWT. Allah SWT juga mengirimkan taufiq, mereka membalasnya dengan sifat-sifat yang terpuji.

5. Menurut Ibnu Hazm, ada empat akhlak terpuji yaitu keadilan, pengertian, keberanian dan kedermawanan.
6. Menurut Abu Dawud al-Sijistan (wafat 275 H./889 M), akhlak terpuji adalah perbuatan yang menyenangkan hati, sedangkan akhlak yang tercela adalah perbuatan yang harus dihindari (Iwan, 2013).

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk menumbuhkan nilai kepribadian akhlak yang baik yaitu dengan memperkenalkan Tauhid kepada para peserta didik. Mengenalkan Tauhid semata-mata tidak hanya sepintas mempelajarinya, namun Tauhid memiliki nilai yang luar biasa untuk memberikan ketentraman bagi batin manusia, dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia, dan juga Tauhid dapat mempengaruhi terbentuknya akhlak yang baik dalam diri seorang manusia. Maka dari itu memperkenalkan Tauhid tidak hanya bersifat untuk mengetahui namun banyak sekali manfaat bagi manusia yang dapat diambil dari dalamnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal (faktor dalam diri siswa) dan faktor eksternal (di luar siswa itu sendiri) serta dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran dan kemampuan masing-masing siswa. Faktor internal dan eksternal memiliki dampak moral. Jadi jika ingin mendapatkan hasil akademik yang baik, maka siswa harus memiliki akhlak yang mulia. Penjelasan tentang tauhid penting untuk diketahui anak sejak dini. Pada tahap ini, sekolah berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral pada siswa. Pembinaan akhlak sejak dini menuntut perubahan perilaku siswa agar ketika menginjak usia dewasa, siswa dapat lebih bertanggung jawab dan menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang.

Beberapa tujuan pendidikan yang dapat membantu dalam pengenalan nilai akhlak siswa dengan tujuan terpenting ialah untuk terus mengelola akhlak yang mulia dengan menggunakan metode yang kreatif dan inovatif, akan tetapi tidak keluar dari ajaran agama. Ada berbagai bentuk akhlak yang diakui, antara lain : akhlak kepada Allah SWT, Nabi Muhammad SAW, Alquran, akhlak kepada

diri sendiri, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada alam semesta beserta isinya. Pada awalnya, guru menjelaskan dan menginstruksikan siswa tentang tauhid. Peran guru sebagai komunikator harus selalu menggunakan kata-kata yang sesuai dengan kemampuan belajar seorang siswa (Mardiah, 2013).

Ketika mengajar tentang tauhid, guru harus selalu menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Pada bab ini, tujuan yang paling utama adalah agar siswa memiliki informasi tentang tauhid secara lugas. Rasulullah merupakan tokoh Islam yang dapat dijadikan contoh untuk memiliki akhlak mulia, karena ia memiliki akhlak atau budi pekerti yang baik. Pelajaran utama yang harus diajarkan kepada orang beriman adalah untuk merujuk kepada Allah SWT sebagai pencipta alam semesta ini.

Pembahasan tentang Allah SWT penting dilakukan sejak awal. Rasulullah SAW berpesan kepada umat Islam untuk menyebut Allah kepada setiap anak yang mereka miliki, dan dia juga menasihati mereka bahwa jika mereka memiliki permintaan untuk apapun hanya meminta kepada Allah SWT. Siswa harus memahami bahwa setiap makhluk yang diperintahkan Allah SWT di untuk ibadah dan ketundukan kepada Allah SWT. Orang beriman harus sangat yakin bahwa setiap bagian terakhir dari keberadaan duniawi, termasuk setiap individu, saat ini berada dalam pemeliharaan Allah SWT. Dengan adanya pemahaman tersebut, maka diharapkan siswa memiliki rasa akan bersikap berhati-hati dalam bertingkah laku dan senantiasa mengingat bahwa Allah SWT selalu mengawasi tingkah laku manusia (Nurfahmi, 2022).

Siswa berhadapan dengan akhlak baik yang bersifat emosional maupun sosial, nasehat dapat dijadikan sebagai pegangan yang mampu mengungkapkan perasaannya pada perilaku-perilaku yang sedang berlangsung. Manfaat bagi siswa jika guru berhasil memberikan nasihat yang bermanfaat, dia dapat memberi siswa kebahagiaan yang baru ditemukan. Guru siap memberikan nasehat di awal pembelajaran, saat memberikan nasehat percakapan antara seorang guru dan seorang siswa mungkin juga terjadi. Jika nasihat hadir, peserta didik bisa mendapatkan wawasan tentang situasi yang melibatkan

kebajikan, apakah itu jiwa atau emosional. Peredam yang bermanfaat bagi siswa, berbicara secara terbuka tentang pelajaran yang didapat dari catatan guru sehingga dapat diterapkan dalam pekerjaan mereka.

Guru juga membagikan kata-kata motivasi untuk menyemangati siswa. Motivasi dapat menjadi salah satu faktor pendorong dalam mencapai tujuan seseorang. Dengan adanya dorongan dari guru, diharapkan siswa akan termotivasi. Selain itu, guru selalu berusaha mengingatkan ketika ada siswa yang merasa perilakunya berlebihan. Salah satu contoh yang peneliti amati adalah ketika siswa terlalu bersemangat bermain sepak bola sehingga menyebabkan siswa berteriak terlalu keras. Saat itu gurunya memarahinya dan mengingatkannya agar tidak terlalu keras saat berteriak dan bermain sepak bola. Para siswa kemudian tenang dan melanjutkan bermain. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menghargai nasihat guru dan juga menghormati guru. Terkait pergaulan bebas dan penggunaan media sosial saat ini, guru juga memberikan penyuluhan tentang praktik penggunaan telepon genggam (HP). Media sosial memiliki efek positif dan negatif pada semangat siswa, tergantung pada kesiapan siswa. Jika siswa kurang keterampilan dan saran media sosial, dikhawatirkan akan berdampak negatif pada siswa.

Untuk menumbuhkan akhlak mulia, guru berusaha melatih siswa dalam perilaku terpuji. Jika siswa mempelajari sikap ini, maka dapat menjadi karakter yang baik bagi siswa. Membentuk karakter menjadi akhlak mulia memerlukan komitmen yang kuat dari guru, siswa serta lingkungan masyarakat yang mendukung terciptanya lingkungan yang baik. Salah satu sikap yang dianalisis oleh peneliti adalah siswa menunduk ketika bertemu orang lain seolah-olah menggunakan bahasa tubuh "maaf". Ini tentu saja merupakan contoh akhlak yang baik karena mencerminkan akhlak yang lemah lembut atau akhlak terpuji yang mengedepankan kesopanan kepada orang lain. Melalui hal-hal kecil seperti itu, siswa dibiasakan dengan sikap-sikap yang berkaitan dengan kesantunan sehingga dapat menghargai orang lain (Akmaliyah, 2017).

Selain itu, guru berusaha untuk menjadi sosok guru yang menyenangkan. Salah satu faktor penting dalam menanamkan nilai-nilai moral pada siswa

tentunya adalah perlunya mengenal guru dan siswa. Guru yang baik adalah guru yang dapat menciptakan keakraban dan memiliki kemampuan untuk terhubung dengan siswa di dalam dan di luar kelas serta fleksibilitas dalam masyarakat. Dalam akhlak Istiqomah, guru memberikan keteladanan dengan selalu melakukan dzikir dan salat duha pagi dan sore. Guru adalah model, berusaha mendorong siswa untuk mengikuti cara-cara yang baik dalam beribadah. Sehingga adat ini memiliki nilai moral dan nilai religi yang dapat diterapkan. Dalam kaitan ini, siswa diharapkan selalu memperoleh istiqomah sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor Penghambat dalam Menanamkan Nilai Akhlak

Faktor yang menghambat pengenalan nilai-nilai moral tersebut ialah minimnya waktu para pengajar untuk mengawasi para peserta didik. Para pengajar tidak selalu dapat mengatur dan mengetahui perkembangan siswanya, guru memiliki kesempatan tersendiri untuk menanamkan nilai-nilai moral pada siswa. Guru tidak selalu dapat mengontrol perilaku semua siswa. Para pengajar memiliki caranya sendiri untuk menciptakan semangat dalam diri siswa. Guru hanya dapat mengamati siswa di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, terdapat banyak peluang dan faktor yang dapat mempengaruhi antusiasme siswa terhadap pembelajaran ekstrakurikuler.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa, yang pertama adalah lingkungan keluarga. Menurut Imam Al-Ghazali, keluarga merupakan faktor dominan dalam perkembangan moral anak. Keluarga merupakan tempat pertama dan terpenting dalam memperkenalkan nilai-nilai moral. Jika sekolah berusaha menanamkan nilai-nilai moral, tetapi dalam lingkungan keluarga kurang diperhatikan atau tidak ada pengawasan, maka moral siswa dapat menurun bahkan runtuh. Faktor lainnya adalah media sosial. Pengaruh media sosial terhadap moralitas mencakup hampir semua aspek kehidupan seperti aspek sosial, agama dan moral, sehingga ada siswa yang mudah terpengaruh oleh media sosial. Media sosial adalah bagian dari kehidupan sehari-hari.

Saat ini, teknologi semakin maju, yang memudahkan untuk mengakses jejaring sosial. Ini dapat memiliki efek positif dan negatif. Urgensi hari ini adalah volume konten negatif. Anak-anak di sekolah dasar secara alami memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Jika penggunaan jejaring sosial oleh anak tidak diarahkan dan diawasi secara serius, dikhawatirkan akan berdampak pada moral anak. Faktor terakhir adalah lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi perkembangan sikap dan moral anak, masyarakat merupakan suatu sistem yang sering bersinggungan dengan anak. Masyarakat merupakan tempat di mana anak dapat berinteraksi sedemikian rupa sehingga lingkungan masyarakat secara tidak sadar mempengaruhi moral anak didik. Salah satu hal terpenting yang harus diperhatikan adalah teman Anda. Seseorang harus selektif dalam memilih teman sehingga berdampak positif bagi anak.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, pendidikan adalah kegiatan manusia dan upaya untuk meningkatkan kepribadian dengan mengembangkan potensi pribadi, yaitu mental (pikiran, tujuan, ras, kreativitas dan hati nurani) dan fisik (panca indera dan kemampuan). Guru dan keluarga dapat bekerja keras untuk meningkatkan moral anak-anak mereka. Lingkungan sekolah dan masyarakat memegang peranan penting. Upaya tersebut adalah untuk mendorong ketauhidan, memberi nasihat, merusak akhlak mulia, menjadi akhlak yang menyenangkan dan menjadi teladan yang baik. Salah satu faktor yang menghambat pengenalan nilai-nilai moral adalah terbatasnya penguasaan guru, sehingga dimungkinkan adanya beberapa peluang untuk mempengaruhi akhlak siswa. Selain itu faktor lain di luar kompetensi sekolah juga harus diperhatikan yaitu lingkungan keluarga, penggunaan media sosial dan lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaliyah, W. (2017). idhatul, 'Upaya Guru Akidah Akhlaq Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs Muhammadiyah Kalirejo Lampung Tengah' IAIN METRO
- Badawi. (2019). Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Di Sekolah', *Prosiding SEMNASFIP*, 207-18
<<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/index>>
- Firdaus, Imam Aziz. (2017). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al- Qur'an (Kajian Tafsir Surat Al-Hujurat Ayat 9-13)' UIN Syarif Hidayatullah
- Fuad, Zaki. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam*, ed. by Ali Uroidli, Surabaya
- Iwan. (2013). Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Berkarakter', *Jurnal At Tarbawi Al Haditsah*, 1.1, 1-26
- Jannah, Miftahul, 'Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik Sulamul Ulum Dan Tpa Az-Zahra', *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3.2 (2019), 137-65
- Mardiah, 'Meningkatkan Minat Belajar Pada Materi Akhlak Terpuji Dengan Menggunakan Teknik Sosiodrama', *Journal of the American Chemical Society* (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2013)
<<https://shodhganga.inflibnet.ac.in/jspui/handle/10603/7385>>
- Nurfahmi, Fauzieah Lathiifah, Nur Hidayah, and Herri Gunawan, 'UPAYA GURU Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan', 2.1 (2022), 36-47
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani, 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan', *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2.1 (2022), 1-8
- Sy, Syarifuddin, 'Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar', 1.2 (2013), 81-94
- Syofrianisda, 'Pendidikan Akhlak Dalam Alquran (Studi Kritis Terhadap Surat Al-Hujarat Ayat 11- 13 Dalam Kitab Tafsir Al-Misbah Karangan Muhammad Quraish Shihab)', *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 (2018), 247-77